

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi dan pengamatan peneliti di SMA Negeri 7 Banjarmasin, dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

Karakteristik budaya agama di SMA Negeri 7 Banjarmasin meliputi: Kerohanian Islam, Jum'at taqwa, baca tulis al-Qur'an(BTA), sholat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah, kegiatan ekstrakurikuler pembinaan bakat dan minat seni Islami(kaligrafi, seni baca al-Qur'an, marawis, nasyid), peningkatan prestasi dan perilaku yang positif, Peringatan Hari Besar Keagamaan(PHBK), lokasi ramah lingkungan dan religi, do'a bersama, suasana berbusana Islami, pengajian yang marak dan bervariasi, Bahasa Arab, Malam Bina Iman dan Taqwa(MABIT), berdakwah, empati dan solidaritas, mengurangi budaya yang tidak sesuai dengan Islam, pembuatan bulletin keagamaan dan Mading, kebersihan dan keindahan lingkungan.

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama yang di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilakukan melalui: perencanaan (niat), keteladanan, kemitraan dan andil dalam dalam kegiatan serta evaluasi kegiatan terhadap kegiatan yang dijalankan. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa yaitu dengan melalui pendekatan secara individual, pelatihan dan pembiasaan, dan contoh (keteladanan). Peningkatan sikap keberagamaan siswa dilihat dalam lima

dimensi yaitu dimensi keyakinan yang disejajarkan dengan aqidah, praktik agama (syariah), pengamalan (akhlak), pengetahuan (ilmu) dan pengalaman (ihsan atau penghayatan).

Budaya agama di SMA Negeri 7 Banjarmasin dapat berjalan dengan baik dan berkembang cukup marak karena adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Dukungan kepala sekolah dalam bentuk loyalitas, semangat, perilaku sehari-hari dan mengingatkan serta memberi masukan kepada warga sekolah, konsisten dalam mengevaluasi program, memperbarui kebijakan, pendelegasian wewenang penuh kepada para guru agama dan Pembina IMTAQ untuk merencanakan, melaksanakan dan memonitoring ragam kegiatan keagamaan yang dikembangkan. Bentuk dukungan guru/karyawan membuat jalinan emosional yang tinggi dalam bentuk dukungan secara langsung memberi teladan dan monitor perilaku beragama, sikap guru yang lebih fleksibel memberikan kesempatan kepada siswa yang mau melaksanakan budaya agama. Dukungan siswa dalam bentuk berperan aktif dalam melaksanakan program dari sekolah dan bentuk dukungan komite sekolah/masyarakat berupa partisipasi aktif dalam mensosialisasikan program sekolah di berbagai komunitas, bersedia menjadi narasumber sesuai keahlian dan profesi yang dimiliki, menginformasikan nilai-nilai positif dari pelaksanaan program kepada masyarakat secara luas, pengadaan sumber belajar, aktif bekerjasama dengan guru dalam proses pembelajaran dan aktif dalam memberikan ide/gagasan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

Hal yang sangat menarik pada penelitian ini juga peneliti simpulkan tentang peran Pembina IMTAQ yang Non-PNS terhadap perkembangan budaya agama yang sangat marak dan bervariasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMA Negeri 7 Banjrmasin, maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan budaya agama tersebut, yaitu:

1. Hendaknya setiap sekolah memperhatikan dan memberi dukungan untuk terselenggarakannya kegiatan Rohis di sekolah. Karena kegiatan tersebut mempunyai peranan yang berpengaruh dalam pembinaan siswa dalam meningkatkan sikap keberagamaan.
2. Upaya maksimal yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler imtaq juga perlu inovasi dengan semakin menggali potensi-potensi sumber daya pendidikan yang tersedia guna pembinaan yang berkelanjutan, sehingga budaya agama semakin marak.
3. Hendaknya kegiatan-kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) dalam wadah KSI diprogramkan secara menarik dan bervariasi, sehingga dapat memotivasi siswa dan tidak merasa jenuh untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.